

# Pengaruh *Window Dressing* Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Lq45 Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2021)

Mintauli Debatara<sup>1</sup>, Po Abas Sunarya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Raharja, <sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika Universitas Raharja

Email: \*<sup>1</sup>[mintauli@raharja.info](mailto:mintauli@raharja.info), <sup>2</sup>[abas@raharja.info](mailto:abas@raharja.info)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan Pengaruh *Window Dressing* terhadap keputusan investasi pada perusahaan LQ45 sektor perbankan di BEI tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu *close price* saham pada bulan Desember dan keputusan investasi. Sedangkan subjek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Window Dressing* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang diukur menggunakan PBV dan PER.

**Kata Kunci:** *Window Dressing*, PBV, PER, Harga Saham

## Abstract

*This study aims to prove the effect of Window Dressing on investment decisions in LQ45 companies in the banking sector on the IDX in 2017-2021. This research uses quantitative research methods. This type of research in this study uses associative research, namely research that aims to determine the relationship between two or more variables. The object of research in this research is the stock price close in December and investment decisions. Meanwhile, the subject of this research is an LQ45 company in the banking sector that is listed on the IDX in 2017-2021. The results of the study show that Window Dressing has a significant effect on investment decisions as measured by PBV and PER.*

**Keywords:** *Window Dressing*, PBV, PER, Stock Price

## 1. Pendahuluan

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dukungan dana dalam jumlah besar untuk mendukung berbagai kegiatan. Dukungan dana ini diperoleh melalui banyak kegiatan salah satunya pasar modal. Banyak orang mulai melakukan kegiatan investasi di sector keuangan baik untuk jangka pendek atau pun jangka Panjang agar mendapatkan nilai tambah atau keuntungan dikemudian hari.

Dalam rangka melaksanakan investasi, investor perlu mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham. Pengambilan keputusan investasi dilakukan oleh investor dengan salah satunya melihat laporan keuangan perusahaan. Menurut Ardiayani (2015) dengan adanya pertimbangan investasi, perilaku keuangan sangat berperan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan keuangan untuk kegiatan

investasi akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan pengetahuan investor tentang investasi.

Window dressing merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh para manajer investasi untuk memperbaiki penampilan kinerja portofolio atau dana sebelum presentasi ke klien atau pemegang saham. “Window dressing dapat diartikan sebagai usaha dari beberapa pihak untuk memperbaiki portofolio. Selain dilakukan oleh Manajer Investasi reksadana, window dressing juga dilakukan emiten atau perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” (Christina & Andadari, 2015). Window dressing ditunjukkan dengan harga-harga saham di bursa cenderung naik pada akhir tahun atau lebih tepatnya pada bulan desember, efek window dressing ditandai naiknya sejumlah saham dengan kenaikan diatas 5-10% hanya dalam satu hari perdagangan bursa. Dengan fenomena window dressing investor bisa mendapatkan keuntungan investasi dalam jangka pendek.

### TINJAUAN PUSTAKA

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Hartono, 2017). Berdasarkan definisi investasi diatas dapat disimpulkan bahwa invsestasi merupakan suatu aktivitas, dengan melakukan penundaan konsumsi di masa sekarang dengan jumlah tertentu dan dalam periode waktu tertentu pada suatu asset oleh investor, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang sesuai dengan yang diharapkan, tentunya lebih baik dari pada mengkonsumsi di masa sekarang.

Pengertian saham secara umum merupakan tanda bukti penyertaan modal seorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal maka orang tersebut akan menjadi salah satu pemilik dari perusahaan tersebut. Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (shareholder atau stockholder). Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Secara umum window dressing merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk mempercantik laporan keuangan maupun portofolio bisnisnya. Menurut Choi & Chhabria (2013) *window dressing is one such practice. It occurs when investment managers sell stocks that have underperformed and buy stocks that outperformed immediately before disclosure, in an attempt to enhance the appearance of their portfolio.* Menurut Sari & Sisdyani (2014) window dressing dilakukan dengan menjual saham-saham dengan kerugian besar, untuk memperbaiki portofolio akhir tahun yang dimiliki perusahaan agar terlihat baik. Menurut Kapugu & Wardhani (2008) window dressing adalah salah satu fenomena di pasar modal, dimana menjelang akhir tahun atau tepatnya pada bulan Desember harga saham cenderung naik.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang menganalisis suatu kebenaran dengan menggunakan angka-angka yang sudah tersedia.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Objek penelitian dalam penellitian ini yaitu close price saham pada bulan desember dan keputusan investasi. Sedangkan subjek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif adalah uji stastistik yang bertujuan untuk mengolah, mengumpulkan, dan menganalisa data serta menyajikan data tersebut secara baik (Ghozi & Sunindyo, 2015). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan suatu deskripsi mengenai nilai arata-rata, minimum, dan maksimum dari data penelitian tanpa memberikan suatu kesimpulan. Adapun hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	25	1200.00	35000.00	9607.8000	9768.56396
PBV	25	.71	4.41	1.9872	1.18665
PER	25	9.84	184.07	26.4544	33.65972

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa untuk variable Window dressing yang ditunjukkan dengan harga saham nilai minimumnya 1.200, nilai maksimum 35.000 dan nilai rata-rata 9.607,8 artinya dalam rentang waktu penelitian tahun 2017-2021 harga tertinggi saham adalah 35,000 dan terendah 1,200.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model penelitian yang linear terdapat korelasi pengganggu dalam periode sebelumnya (Ghozali, 2016). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini, periode yang dipilih adalah tahun 2016-2020, sehingga uji autokorelasi perlu dilakukan karena model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin- Watson dengan kriteria sebagai berikut (Sunyoto, 2012):

1. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di bawah -2,
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 sampai dengan +2 ( $-2 < DW < +2$ ),
3. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW berada diatas +2

Tabel. Uji Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>		Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson	Model	Durbin-Watson
1	.775 <sup>a</sup>	1	.696 <sup>a</sup>

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diketahui DW adalah 0,775 dan 0,696 nilai ini menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena  $-2 < DW < +2$ .

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau variabel independen secara individual untuk menerangkan variasi atau perubahan dalam variabel terikat atau dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai thitung > ttabel, maka setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel: Uji Parsial					
Model	T	Sig.	Model	T	Sig.
1 (Constant)	6,547	0,000	1 (Constant)	0,621	0,540
X	10,527	0,000	X	4,497	0,000

Berdasarkan uji parsial pada tabel diatas pengaruh window dressing pada PBV maka t-hitung adalah 10,527 dan nilai t-tabel untuk jumlah penelitian 25 data dan 2 variabel penelitian serta tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,714 maka dapat disimpulkan bahwa window dressing berpengaruh signifikan terhadap PBV karena t-hitung 10,527 > t-tabel 1,714 artinya H1 diterima.

Sedangkan berdasarkan hasil uji parsial atas pengaruh window dressing terhadap PER menunjukkan t-hitung 4,497 dan t-tabel 1,714 ada pengaruh signifikan antara window dressing dan PER, sehingga H2 diterima.

Hasil uji regresi linear sederhana pengaruh window dressing terhadap keputusan investasi yang diukur dengan PBV adalah sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.910	.143	
	X	.011	.001	.888

Berdasarkan hasil uji tersebut, maka diketahui nilai *unstandardized coefficients* untuk konstanta sebesar 0,910 dengan nilai koefisien variabel window dressing sebesar 0,011, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta X + \epsilon$$

$$Y_1 = 0,910 + 0,011X + \epsilon$$

Nilai konstanta 0,910 mengindikasikan jika tidak ada variabel window dressing atau X = 0, maka nilai variabel PBV dalam penelitian ini adalah sebesar 0,910. Nilai koefisien variabel window

dressing mengindikasikan jika terjadi kenaikan 1 satuan dalam variabel window dressing, maka variabel PBV akan naik sebesar 0,011 satuan ditambah nilai error yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji regresi linear sederhana pengaruh window dressing terhadap keputusan investasi yang diukur dengan PER adalah sebagai berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.613	6.376	
	X	.226	.049	.655

Berdasarkan hasil uji tersebut, maka diketahui nilai *unstandardized coefficients* untuk konstanta sebesar 3,613 dengan nilai koefisien variabel window dressing sebesar 0,226, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta X + \epsilon$$

$$Y_1 = 3,613 + 0,226X + \epsilon$$

Nilai konstanta 3,613 mengindikasikan jika tidak ada variabel window dressing atau X = 0, maka nilai variabel PER dalam penelitian ini adalah sebesar 3,613. Nilai koefisien variabel window dressing mengindikasikan jika terjadi kenaikan 1 satuan dalam variabel window

dressings, maka variabel PER akan naik sebesar 0,226 satuan ditambah nilai error yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Window Dressing Terhadap PBV

Berdasarkan uji parsial t-hitung adalah 10,527 dan nilai t-tabel untuk jumlah penelitian 25 data dan 2 variabel penelitian serta tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,714 maka dapat disimpulkan bahwa window dressing mempengaruhi PBV perusahaan LQ 45 sektor perbankan, karena window dressing sendiri pada dasarnya praktik mempengaruhi harga saham perusahaan di akhir tahun serta berimplikasi pada rasio harga saham terhadap nilai buku saham.

### Pengaruh Window Dressing Terhadap PER

Berdasarkan hasil uji parsial atas pengaruh window dressing terhadap PER menunjukkan t-hitung 4,497 dan t-tabel 1,714 sehingga dapat disimpulkan bahwa window dressing berpengaruh terhadap PER pada perusahaan LQ45 sektor perbankan. Hal ini juga menunjukkan bahwa PER menjadi satu indikator yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi di pasar modal.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh signifikan window dressing yang diprosikan dengan harga saham terhadap PBV. Manajemen laba seperti window dressing mampu mempengaruhi nilai PBV yang merupakan penilaian harga buku saham di pasar oleh investor. Terdapat pengaruh signifikan antara window dressing terhadap PER.

## 5. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah agar perusahaan lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga PER juga akan meningkat untuk menarik semakin banyak investor menanamkan modal. Bagi para peneliti selanjutnya agar meneliti tentang faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi dan meneliti di sector lain dengan emiten lebih banyak.

## Daftar Pustaka

- [1] Anita dan Pavitra Yadav. 2014. Influence of Selected Financial Indicators on Stock Price of Tata Motors Ltd. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAIEM)*, 3(1): 49-252.
- [2] Arif, Kashif dan Waqar Akbar. 2016. Impact of Accounting Information on Share Price: Empirical Evidence from Pakistan Stock Exchange. *International Finance and Banking*, 3(3): 124-135.
- [3] Bappenas. (2019). *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan Iv 2019*. Jakarta.
- [4] Febriani, Lidya. 2021. Pengaruh Window Dressing terhadap keputusan investasi pada perusahaan otomotif dan komponen. *E-jurnal UNJA JAR Vol.2 Nomor 1 2021:112-127*
- [5] Sari, F. A., & Sisdyani, E. A. (2014). Analisis January Effect Di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [6] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.